

**KEPENTINGAN INDONESIA BEKERJA SAMA DENGAN INDIA
DALAM IMPOR GULA MENTAH**

Oleh : Anita Sri Handayani

Email : Anitasrihandayanibagariang2@gmail.com

Pembimbing : Dr. Afrizal, S.IP., MA

Bibliografi : 9 Buku, 16 Jurnal, dan 32 situs web

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

Abstract

Until now, Indonesia is still always faced with the problem of sugar production which has not been able to meet domestic needs. This inability can be seen from the lower production of sugarcane plantations by farmers and the need to revitalize old factories.

The method used in this research is descriptive analytical method. The perspective used is the perspective of liberalism, the perspective of liberalism says that humans basically have good behavior and humans have the power to share with each other by cooperating. The theory used in this is the theory of interdependence, the theory of interdependence is the interdependence of each other or can be called reciprocal relations in international relations.

The high level of Indonesian sugar consumption is inversely proportional to the unbalanced amount of production. This imbalance is trying to be covered by importing sugar, both raw sugar (Raw Sugar), white crystal sugar and refined sugar. India became one of the countries that Indonesia went to to import raw sugar even though at first India was not a country that imported sugar into Indonesia. Based on the results of the discussion analysis, it can be concluded that Indonesia imports raw sugar from India to meet domestic needs and also to achieve Indonesia's economic and political interests.

Keywords: *production, imports, raw sugar, interdependence theory liberalism perspective*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan meneliti tentang Kepentingan Indonesia Bekerja Sama dengan India dalam Impor Gula Mentah Tahun 2019-2020 yang ditinjau dari kajian Ekonomi Politik Internasional yang merupakan konsentrasi dari peneliti. Semakin majunya era globalisasi saat ini menuntut negara-negara untuk menjalin hubungan yang bisa saling mendukung dan membangkitkan negara mereka melalui kerjasama antara negara baik yang dilakukan dengan ruang lingkup bilateral, regional maupun multilateral. Kerjasama antar negara dapat terjadi di dalam banyak bidang seperti bidang keamanan, ekonomi, budaya dan lainnya.

Kerjasama dalam kajian hubungan internasional merupakan segaris hubungan bukan hanya berdasarkan pada kekerasan maupun keterpaksaan atau lebih tepatnya atas kemauan dari kedua negara tersebut, karena pada dasarnya hubungan kerjasama dapat terjalin apabila sudah mempunyai aturan dan kesepakatan yang mengikat diantara kedua negara dan telah disepakati oleh kedua negara tersebut. Kerjasama biasanya dilakukan untuk mengisi kekurangan yang belum dimiliki suatu negara dan hal ini membuat kondisi saling ketergantungan.

Indonesia dan India yang melakukan hubungan kerja sama dalam bidang perdagangan yaitu ekspor dan impor dimana Indonesia melakukan impor gula mentah dan India melakukan impor *crude palm oil* (CPO). Indonesia merupakan negara dengan jumlah importir gula terbesar di pasar dunia hal ini dikarenakan jumlah permintaan yang lebih tinggi dari pada jumlah hasil produksi gula sendiri. Sebagai salah satu bahan pangan pokok yang terbagi untuk penggunaan bagi konsumsi rumahan serta untuk menjadi bahan utama untuk industri pangan

kebutuhan akan gula terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.¹

Defisitnya pasokan gula domestik membuat Indonesia wajib melaksanakan Impor gula dari beberapa negara dimana terhitung sejak tahun 2015 ada beberapa negara yang menjadi pengekspor untuk Indonesia yaitu Korea Selatan, Thailand, Malaysia, Australia, Jerman, Singapura, dan New Zealand.² Sebenarnya dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris sudah sepatutnya Indonesia sanggup menjadi negara produsen dari gula sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga tidak perlu melakukan impor.

Kebijakan dari pemerintah yang melakukan impor gula mentah dari India pada dasarnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan serta menekan tingginya harga gula di dalam negeri. Kerja sama antara Indonesia dan India dianggap juga sebagai investasi yang mana Indonesia mendorong India untuk berinvestasi di Indonesia melalui proses untuk mengembangkan pabrik-pabrik gula demi mendorong industri makanan dan juga minuman Indonesia.

¹ Catur Sugiyanto. Permintaan gula di Indonesia. Jurnal ekonomi pembangunan. Vol 8, No.2 Desember 2007, hal 113-127

² ovia Reni Sartika; Amril; Dearmi Artis. Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand. e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 6. No.1, Januari – April 2018 ISSN: 2303-1204 (online)

Kerangka Teori

a. Perspektif Liberalisme

Perspektif liberalisme paham yang berasal dari barat yang mana paham dari liberalisme ini merupakan suatu aliran yang mengharapkan kemajuan dalam berbagai bidang atas kebebasan dari individu serta dapat untuk mengembangkan kemampuannya dengan adanya perspektif ini seseorang dapat melihat dengan sudut pandang nya.

Beberapa tokoh yang bisa dikelompokkan menjadi kaum liberalisme seperti John Locke, Adam Smith, Imanuel Kant, dan Jeremy Bentham³ pada umumnya dianggap sebagai pemikir-pemikir terdahulu yang membentuk dasar berpikir perspektif liberalisme. Para tokoh terdahulu inilah yang disebut sebagai kaum liberalis klasik dengan karya-karya pemikiran yang mendasar.

Di dalam perspektif liberalis ini negara muncul sebagai suatu lembaga konstitusional yang dapat memberikan jaminan hidup terhadap keteraturan hidup dan juga bersama peduli dalam interaksi antara sesama penduduk negara dan masyarakat melalui prinsip yang sama (*rule of law*) negara akan saling menghargai antara sesama negara serta dalam pola menjalin interaksi akan menyesuaikan diri kepada norma-norma untuk saling mempercayai.

Adam smith merupakan salah satu tokoh dalam perspektif liberalism yang mana pola pemikiran nya berkembang pada ranah ekonomi. Salah satu pemikiran nya adalah ketergantungan sesama masyarakat bersama masyarakat lainnya, antar negara

dengan Negara. melalui pemahaman ini munculah suatu tesis dalam perspektif liberalism yaitu saling ketergantungan terutama dalam kajian ekonomi yang mana akibatnya memicu negara untuk selalu bekerjasama dan dengan itu Negara dapat mencegah situasi yang mengarah kepada terbukanya perang. Hubungan ekonomi dengan manusia sifatnya menyatukan, power pendamai di dalam hubungan internasional, metode berpikir seperti ini yang ikut mewarnai para perspektif liberalism dalam kajian hubungan internasional terutama yang memiliki hubungan saling ketergantungan.

b. Tingkat Analisa : Negara Bangsa

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan level analisa negara bangsa karena Penelitian ini di fokuskan pada tahapan untuk membuat keputusan tentang hubungan internasional. terdapat lima kategori dimana harus diperhatikan untuk menentukan level analisa yaitu perilaku secara individu, perilaku secara kelompok, nation-state, pengelompokan negara-negara, serta sistem internasional⁴

Tingkat analisa negara bangsa menekankan bahwa pelaku yang membuat keputusan dimana pun keberadaanya pada dasarnya memiliki sifat yang sama apabila dihadapkan dengan situasi yang sama. Analisis ilmuwan sepatutnya difokuskan kepada sikap unit *nation-state*, karna jalinan internasional didominasi oleh sikap negara-bangsa. Dalam hal ini, kelompok, sikap orang, lembaga, organisasi serta proses politiknya dapat dilihat sepanjang mana sikap mereka dapat berhubungan dengan kegiatan inetransioanl negera yang terlibat. Dengan kata lain, mengharuskan kita untuk

³ Vinsensio dugis. Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik. Cakra Studi Global Strategis (CSGS). Cetakan Pertama, Desember 2016

⁴ Mohtar Mas'oed, 1990, Ilmu hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, jakarta : LP3ES, hlm. 41.

menekuni proses dari pembuatan keputusan tentang Hubungan internasional, adalah politik luar negeri dari suatu negara- bangsa selaku unit yang penuh.

c. Teori Interdependensi

Teori interdependensi merupakan teori yang muncul dari perspektif liberalisme dimana para kaum liberalis menyatakan bahwa faktor penyebab perdamaian dunia adalah interdependensi ekonomi. Interdependensi ialah saling ketergantungan antara aktor- aktor sesuatu negara mengenai keberlangsungan sebab terdapatnya kerjasama yang dibuat oleh aktor- aktor negeri tersebut, interdependensi pula ialah sesuatu perihal yang bisa mempertemukan kekurangan dari tiap- tiap negeri yang mana kekurangan ini bisa diatasi lewat keunggulan komparatif warga dari negara nya. Pada dasarnya interdependensi ini bisa terjalin di bermacam isu, semacam ekonomi serta politik di zona ekonomi seeperti perdagangan, investasi, serta finansial. Transaksi perdagangan mempunyai implikasi yang besar terhadap interdependensi dibanding transaksi internasional lainnya.

seperti dikutip dalam buku Robert O.Keohane dan Joseph S. Nye, seperti dikutip dalam Buku “Pengantar Studi Hubungan Internasional” karya Robert Jacson & GeorgSorensen, menyebutkan bahwa teori interdependensi secara kompleks dapat dipahami menjadi sebuah hubungan saling ketergantungan satu sama lain atau bisa disebut hubungan timbal balik dalam hubungan internasional⁵. Yanuar ikbar menjelaskan bahwa interdependensi merupakan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing negara melalui keunggulan komparatif masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5

<http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010011600000000244/swf/5560/files/basic-html/page5.html>

Kondisi Umum dan Kebijakan Pertanian Indonesia

Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat luas serta tidak dipergunakan dengan baik sebagian lahan itu ialah lahan suboptimal sama dengan lahan kering, rawa pasang surut serta rawa lebak yang produk dihasilkan rendah karena memiliki beberapa kendala.⁶ Meskipun Indonesia tergolong negara dengan keaneka ragaman hayati terbesar ke 2 di dunia sesudah Brasil tetapi Indonesia masih tetap belum bisa memanfaatkan lahan yang di miliki secara optimal.

Sampai saat ini fokus utama dari pembangunan pertanian Indonesia adalah pada posisi untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang lebih berkualitas lagi serta fokus pada produksi yang tinggi untuk dapat meningkatkan citra pertanian itu sendiri yang mana sekaligus akan memperbaiki citra dari pertanian tersebut sekaligus membuat agar semakin kuat dan kompleksnya pertanian tersebut. Keberhasilan dari pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kualitas dari perencanaan pembangunan nya.

Untuk menjadi negara pertanian yang berkelas ditingkat dunia maka perlunya pengembangan industri hilir pertanian sesuai dengan produk pertanian yang akan dikembangkan. Perlunya pengolahan produk menjadi setengah jadi dan produk jadi akan siap dikonsumsi merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk di cari jalan keluarnya apabila pemerintah di masa mendatang membangun dan mengembangkan pertanian dimasa mendatang. Beberapa tahun belakangan ini pemerintah hanya fokus kepada beberapa produk pertanian saja seperti minyak sawit mentah (CPO), karet, kopi, dan beberapa produk perkebunan lainnya. Sesungguhnya industri

⁶ Kementerian pertanian republik Indonesia. Rencana strategis kementerian pertanian 2020-2024.hal 17

hilir pertanian juga penting agar dapat nilai tambah untuk ekonomi yang tinggi.⁷

Kebijakan pembangunan pertanian sudah dirancang oleh pemerintah pada masa pemerintah saat ini menjadi sebuah periode lanjutan dari periode sebelumnya dimana pada masa sebelumnya lebih menitik beratkan pada pembangunan dari pertanian mengarah kepada pertanian industri dimana dari system pertanian tradisional mengarah kepada pertanian moderen sesuai dengan arah yang telah dibuat oleh presiden. Berdasarkan RPJMN 2020-2024 sektor pertanian telah diberikan mandat untuk agenda pembangunan agar memperkuat kekuatan ekonomi menuju pertumbuhan dimana pertumbuhan tersebut memiliki kualitas dan bersikap adil sebagai salah satu dari visi pemerintah yang dapat diartikan “terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Gotong Royong”⁸.

Kondisi Umum Pertanian India

India adalah negara terbesar yang mana berada di kawasan Asia Selatan dengan luas wilayah 3,3 juta km², Penduduk India, per 1 Maret 2011 mencapai 1.210.193.422 (623,7 juta laki-laki dan 586,4 juta perempuan)⁹. India juga negara yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, tidak diragukan lagi bahwa pertanian menjadi penyedia mata pencaharian terbesar di India, terlebih lagi di daerah pedesaan yang luas. Ini menjadi penyumbang angka paling signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pertanian berkelanjutan, dalam hal ketahanan pangan, lapangan kerja pedesaan, dan teknologi ramah lingkungan

seperti konservasi tanah, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, dan perlindungan keanekaragaman hayati, sangat penting untuk pembangunan pedesaan yang holistik. Pertanian merupakan sektor ekonomi penting di India dan juga menawarkan banyak kesempatan kerja. Itu juga merupakan kunci perkembangan peradaban.

Ciri-ciri Utama Pertanian : Ada ciri-ciri pertanian tertentu yang menonjol di India. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pertanian Penghidupan
2. Tekanan Penduduk pada Pertanian
3. Mekanisasi Pertanian
4. Ketergantungan pada Musim Hujan

Pada September 2020, tiga rancangan undang-undang reformasi agribisnis — Perdagangan dan Perdagangan Hasil Petani (Promosi dan Fasilitas), Jaminan Harga dan Perjanjian Layanan Pertanian (Pemberdayaan dan Perlindungan) Petani dan Undang-Undang Komoditas Esensial (Amandemen) - diperkenalkan oleh pemerintah sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan petani di tahun-tahun mendatang. Isi dari tiga kebijakan¹⁰ nya yaitu :

1. RUU Perdagangan Hasil Pertanian dan Perdagangan (Promosi dan Fasilitas), 2020
2. Perjanjian Petani (Pemberdayaan dan Perlindungan) Jaminan Harga dan RUU Layanan Pertanian, 2020
3. RUU Komoditas Esensial (Amandemen), 2020

Tiga reformasi baru akan memungkinkan para petani untuk melepaskan diri dari kesulitan praktik

⁷ Juli panglima saragih. Tantangan kebijakan pengembangan sektor pertanian di masa mendatang.vol 21. No.2. juni 2016

⁸ Kementrian pertanian republik indonesia. Rencana strategis kementrian pertanian 2020-2024.hal 57

⁹ Web resmi pemerintah india *profile*, diakses dari <https://www.india.gov.in/india-glance/profile>

¹⁰ Di akses dari <https://www.ibef.org/blogs/india-s-promising-new-agricultural-policy>

perdagangan dan operasi kartel yang membatasi, menempatkan kesejahteraan mereka di jantung agenda pembangunan.

Hubungan Indonesia dan India dalam Sektor Pertanian

Secara Historis indonesia dan india sudah memiliki kedekatan kultural sehingga dapat untuk menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Indonesia dan India menjalin hubungan kerjasama di banyak bidang seperti di bidang ekonomi, keuangan, dan perdagangan di dalam perdagangan ini Indonesia dan India melakukan kerjasama ekspor dan impor di bidang pertanian, migas dan non migas.

Kerjasama antara Indonesia dan India dalam bidang pertanian dapat dilihat dari kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan kedua negara.

Indonesia mengekspor ke India

1. Tanaman pangan : jagung dan kedelai
2. Hortikultural : jamur, cabai, jagung manis, sauran dan tanaman biofama
3. Perkebunan : kelapa, karet, kelapa sawut, kopi, teh, lada, tembakau dan lainnya

India mengekspor ke Indonesia

1. Tanaman Pangan : beras, gandum, kacang tanah, kedelai, almond, dan beras pecah
2. Hortikultura : tanaman hias, kentang, tomat, bawang bombay, bawang putih
3. Perkebunan : kemiri, jarak, gula tebu, minyak atsiri, biji wijen

Perbandingan Harga Gula Indonesia dan India

Harga gula domestik merupakan harga gula yang berlaku ditingkat konsumen di indonesia. Tinggi rendahnya harga dapat berdampak pada stabilitas

perekonomian dalam negara. Harga gula yang tinggi dapat menyumbangkan inflasi bagi suatu negara. Harga gula dalam negeri relatif berbeda jika di lakukan perbandingan dengan perkembangan harga gula dunia yang saat ini di wakili melalui data harga white sugar serta raw sugar. Hal ini terlihat dari nilai yang koefisien keragaman antara waktu harga bulanan untuk periode bulan november 2019 sampai dengan november 2020 yang mencapai 7,17% untuk white sugar dan 12,14% untuk raw sugar nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan koefisien kergaman gula domestik yang sebesar 12,16%.

Pada bulan November 2020 dibandingkan dengan oktober 2020 harga gula dunia naik 4,19% untuk white sugar turun 0,48% untuk raw sugar. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan november 2019 harga white sugar lebih tinggi sebesar 19,49% dan harga raw sugar lebih tinggi 12,10%. Harga gula belakangan ini tidak lagi manis buat konsumen sejak awal tahun 2020 harga gula terus merangkak naik di sejumlah pasar modern dan pasar tradisional harga gula kristal putih (GKP) pada awal april 2020 sempat mecapai Rp 19.000/kg harga ini sangat jauh dari harga yang telah di tetapkan oleh kementerian perdagangan sebesar 12.500/kg.¹¹ harga gula konsumsi di indonesia masuk kedalam kategori mahal, negara-negara penghasil gula terbesar di dunia seperti Brazil dan India bisa menjual harga gula 6.500/kg.¹² Perbandingan harga yang mencapai setengah harga dari Indonesia membuat Indonesia menjadikan India

¹¹ Di akses dari <http://agroindonesia.co.id/2020/04/gula-rafinasi-mengguyur-pasar/> pada 04 Juni 2021 pukul 19:47 WIB

¹² Di akses dari <https://economictimes.indiatimes.com/markets/commodities/news/wholesale-sugar-prices-rise-4-3-in-q1-of-season-2019-20-icra/articleshow/73904660.cms> pada 06 juni 2021 pukul 04:53 WIB

sebagai negara tujuan untuk mengimpor gula mentah.

Masalah Produksi Gula

Industri gula Indonesia masih tetap dihadapkan dengan permasalahan dalam mencapai kemandirian pangan dimana untuk dapat memenuhi pasokan konsumsi baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri selalau berbanding terbalik dengan produksinya. Di lihat dari produksinya gula indonesia mengalami penurunan produksi pada tahun 2013-2018¹³

Turun nya produksi gula jika di lihat melalui penenliti Center for *Indonesian Policy Studies* (CIPS) di karenakan banyak nya pabrik gula yang sudah tua dan tidak layak lagi untuk di gunakan dan berdasarkan sumber USDA total ada sebanyak 40 pabrik gulayang usia nya sudah mencapai 100 tahun lebih . pabrik-pabrik gula tersebut sangat butuh untuk di lakukan revitalisasi kembali, revitalisasi yang di lakukan harus di dorong dengan adanya inovasi terbaru di dalam teknologi. pemerintah harus membangun dan mengembangkan setiap apa yang menjadi ekosistem riset yang menjadi pendorong terbentuknya inovasi yang baru.

Salah satu faktor yang menjadi penentu penyebab lambatnya peningkatan

1. Produktivitas gula yang selalu mengalami defisit dikarenakan lemahnya penerapan sistem teknologi budidaya
2. Kurang nya pemanfaatan untuk ke efisienan pabrik gula yang masih rendah
3. Pemberlakuan Impor yang semakin meningkat

¹³ Di kutip dari analisis perkembangan harga bahan pangan pokok di pasar domestik dan internasional http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2020/12/Analisis_Bapak_Bulan_November_2020.pdf link bapak november 2020 di akses pada 06 juni 2021 pukul 00:40 WIB

4. Harga gula di pasar lokal tidak normal yang di sebabkan oleh sistem pembagian yang tidak efisien.

Permintaan Gula Kristal Mentah Indonesia

Permintaan akan gula kristal mentah yang di impor menunjuka seberapa besar jumlah gula kristal mentah impor yang di butuhkan oleh indonesia untuk dapat memproduksi gula kristal rafinasi dan juga gula kristal putih dalam negeri. Keadaan permintaan gula di indonesia saat ini berada di dalam posisi lebih besar dari gula yang ditawarkan atau ketersediaan dari gula nasional yang lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah permintaan gula secara nasional karena terdapat tiga pihak yang membutuhkan gula yaitu rumah tangga, industri dan farmasi.¹⁴ Kebutuhan akan permintaan gula nasional sampai saat ini masih belum dapat terpenuhi, hal ini dapat kita lihat dari data produksi dan konsumsi gula bahwa kondisi kebutuhan gula nasional masih lebih tinggi dibandingkan dengan produksi gula nasional.

Faktor yang memiliki pengaruh besar secara signifikan terhadap permintaan gula kristal mentah impor adalah produksi gula kristal putih indonesia, konsumsi gula nasional dan harga gula kristal mentah dunia. Impor gula kristal mentah akan terus meningkat pertahun nya seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi gula nasional, selama indonesia tidak mengupayakan untuk dapat memproduksi gula mentah nya sendiri. Semakin meningkatnya angka impor gula kristal mentah dapat mempengaruhi sulit nya untuk melakukan peningkatan swasembada gula. Untuk dapat memenuhi kebutuhan gula kristal mentah dapat di tempuh dengan mengoptimalkan pabrik gula kristal putih yang saat ini ada dan

¹⁴ Panjtja Siwi V R Ingesti, Budi Handojo. Impor Gula mentah (raw sugar) versus swasembada Gula. MIBJ Vol. 17 No. 2, Juli 2019

mengubah sebagai pabrik untuk menghasilkan gula kristal mentah serta membangun pabrik baru

Faktor Terjalinya Hubungan Kerjasama Impor Gula Mentah

Sekilas tentang industri gula Indonesia, meski sudah ada sejak masa penjajahan belanda nasib industri gula indonesia tidak semanis produknya. Berbagai persoalan terus melanda industri gula nasional, dimulai dari pabrik yang sudah tua, lahan tebu yang mulai berkurang, ketidak efisiensi usaha tani dan produktivitas yang rendah. Indonesia saat ini memiliki 63 pabrik gula ya dimiliki oleh 18 perusahaan namun sebagian besar pabrik tersebut sudah tua dan karena kurangnya investasi memiliki produktivitas yang rendah.¹⁵ Pabrik gula tanah air memiliki total kapasitas 245.000 TCD atau rata-rata 3.900 TCD per pabrik dengan rendemen 7,1% angka terbilang rendah dari thailand yang hanya memiliki pabrik gula sebanyak 50 tetapi kapasitas 940.000 TCD dengan rendemen 11,82%.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perdagangan telah membuka keran impor gula yang masuk pada september 2018, pelaksanaan impor tersebut berpedoman pada Peraturan Menteri Perdagangan (Permendagri) No.117/M-DAG/PER/12/15. Berdasarkan peraturan Menteri tersebut gula yang di izinkan untuk di impor adalah gula kristal mentah/gula kasar, gula kristal rafinasi dan gula kristal putih.¹⁶ Namun hal ini mendapatkan banyak pertanyaan dari beberapa pihak terkait kebijakan tersebut yang mana akan berdampak kepada

bertambahnya stok gula mentah dalam negeri.

Terbukanya jendela impor gula mentah dari india untuk pertama kalinya indonesia mengubah norma kualitasnya untuk memungkinkan impor gula mentah india. Indonesia mengimpor gula yang memiliki level Internasional Commission for Uniform Methods of Sugar Analysis (ICUMSA) dari 1.200 atau lebih, indoneisa biasanya mengimpor gula mentah dengan ICUMSA yang sangat tinggi dan bahkan gula mentah india dengan kualitas terbaik tidak dapat untuk memenuhi norma impornya dimana indonesia menurunkan standar ICUMSA dari 1.200 menjadi 500-600¹⁷ pengurangan ICUMSA ini dilakukan agar dapat memenuhi persyaratan warna dan kualitas gula mentah india karena biasanya ICUMSA dari gula mentah india yaaitu 400-800. Hal ini menjadi peluang emas bagi india untuk dapat memanfaatkan situasi agar dapat melakukan ekspor yang banyak terhadap indonesia.

Keputusan untuk mengimpor gula mentah dari india setelah India menurunkan bea masuk sawit sebesar 5% sehingga tarif bea masuknya serupa dengan tarif bea masuk malaysia, sebelumnya india dulu mengenakan bea masuk 50% untuk indonesia dan 45% untuk mengimpor minyak sawit malaysia.¹⁸ India merupakan pasar minyak sawit terbesar bagi indonesia dengan pangsa sekitar 20% dari ekspor minyaknya. Melalui kesepakatan perdagangan bilateral ini indonesia meningkatkan ekspor minyaknya ke india dan india dapat melakukan ekspor gula mentah dengan jumlah yang besar inilah yang dinamakan

¹⁵

http://www.gbgindonesia.com/en/agriculture/article/2016/indonesia_s_sugar_industry_overview_still_a_long_way_from_self_sufficiency_11463.php pada 23 April 2021 pukul 01:17 WIB

¹⁶ Masyithah Aulia adhiem. Kebijakan impor gula : potensi dampak dan upaya pengamanan stok nasional. Vol X, No 17/I/puslit/september.2018.

¹⁷ <http://sugar-asia.com/indonesia-is-being-golden-opportunity-for-sugar-exporter/> di akses pada pukul 22:49 pada 22 april 2021

¹⁸ Di akses dari <https://www.grainmart.in//indonesia-to-start-importing-rice-and-sugar-from-india/> pada 22 April 2021 pada pukul 22:46 WIB.

dengan perdagangan barter antar ke dua negara yaitu barter pemanis dengan imbalan minyak.

Tawaran terhadap penurunan bea masuk pada kelompok minyak sawit tersebut tampaknya lebih untuk kepentingannya sendiri. Pada 2017, Indonesia mengekspor 7,6 juta ton (mt) kelompok minyak sawit ke India. Selama musim 2017-18 (November-Oktober), India mengimpor hampir 14,51 juta ton minyak goreng, dan kelompok minyak sawit mencapai 60 persen dari pengiriman ke negara tersebut. Di sisi lain, kelompok ekspor minyak sawit Indonesia ke India mencapai hampir 25 persen dari total pengiriman. Sejak 2011, ekspor kelompok minyak sawit Indonesia ke India meningkat dari 5,8 juta ton.¹⁹ Terlepas dari pertumbuhan tersebut, Indonesia merasa dapat menjual lebih banyak ke India tetapi dengan bea cukai yang lebih tinggi atas impor minyak goreng. Dalam upayanya untuk melindungi petani minyak nabati dan juga membantu industri ekstraksi pelarut lokal, yang menghancurkan minyak sayur, pemerintah pusat telah menaikkan bea masuk minyak sulingan menjadi 54%, sementara pengiriman minyak nabati mentah dikenakan bea masuk 44%.

MoU Kerjasama dalam Impor Gula Mentah

Kontrak ekspor harus segera ditandatangani melalui perundingan-perundingan yang dilakukan oleh kedua negara maka terbentuklah kesepakatan anatar kedua negara dimana Delegasi tersebut telah bertemu dengan pejabat pemerintah, penyuling Indonesia, dan asosiasi gula lokal dan telah menyetujui dua tuntutan yang disampaikan untuk mengurangi bea dari 15% menjadi 5% dan

melonggarkan norma ICUMSA untuk gula India. Gula rafinasi putih India, dianggap yang terbaik di dunia, memiliki tingkat ICUMSA 45, gula putih kualitas rendah 150-200, dan gula mentah memiliki tingkat ICUMSA 600-1.000. Naiknavare mengatakan bahwa gula India termasuk dalam kategori VVHP (Very Very Highly Polarized) yang menguntungkan para penyuling karena menghasilkan gula dengan kualitas lebih baik dengan harga yang lebih baik.

Pada 21 Februari 2019, Penandatanganan Nota Kesepakatan (MoU) antara Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia yang ditandatangani oleh Ketua Umum AGRI Bapak Rachmad Hariotomo dengan India Sugar Mill Association didampingi oleh Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita di New Delhi, India, pada pembahasan MoU tersebut adalah:

1. Indonesia mengimpor Raw Sugar ke indoneisa agar di olah menjadi gula mentah atau untuk keperluan industri
2. Indonesia akan mengimpor gula hingga 3 juta ton gula mentah setiap tahun.

Implementasi Impor Gula Mentah

Impor gula yang dilakukan oleh indonesia sebanyak 4,9 juta ton dan untuk gula mentah pada semester pertama di 2019 sebanyak 1,55 juta ton dan pada semester ke dua sebesar 1,25 juta ton dalam tahun ini india memberikan kontribusi dalam mengekspor gula mentah negara nya sebanyak 540.000 ton dan pada tahun 2020 impor gula yang dilakukan indonesia sebanyak 5,54 juta ton ini jumlah impor tertinggi sepanjang sejarah. untuk semester I sebesar 1,1 juta ton kemudian disusul lagi impor selanjutnya menjadi 1,4 juta ton kebutuhan gula lebih tinggi pada semester pertama dikarenakan menjelang ramadan. Kebutuhan gula konsumsi tahun 2020 sekitar 2,7 juta sampai 2,8 juta ton dan sedangkan

¹⁹ Di akses dari <https://swarajyamag.com/economy/why-indonesias-proposal-to-buy-raw-sugar-from-india-may-not-work-out> pada pukul 23:16 pada 22 April 2021

kebutuhan untuk gula industri sebanyak 3,1 juta ton.

India menjadikan industri gula ini menjadi salah satu industri yang memiliki poin penting di dalam negara karena melalui industri ini dapat mencapai kepentingan ekonomi nasional dari India sendiri. India mulai memasuki Indonesia untuk menjadi pengeksport terbesar untuk Indonesia melalui kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat oleh kedua negara.

Impor gula mentah akan selalu meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan dari gula mentah dapat dicapai dengan mengoptimalkan pabrik-pabrik gula dan membangun pabrik gula baru untuk menggantikan pabrik-pabrik yang sudah beroperasi puluhan tahun lamanya dengan demikian Indonesia akan mampu untuk mencapai swasembada gulanya. Selama Indonesia tidak mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan nasional trend impor gula mentah ini akan terus berkelanjutan.

KESIMPULAN

Di dalam studi Hubungan Internasional terdapat beberapa aktor di dalamnya yang memiliki peran masing-masing seperti state dan non-state. Akto state diantaranya yaitu: negara dan Non-state yaitu : NGO (Non-Governmental Organization), MNC (Multi National Corporation) dan Individu. Dari kedua aktor tersebut yang memegang peranan paling kuat adalah negara, seiring makin maju nya zaman mendorong negara-negara untuk melakukan kerjasama dalam perekonomian. Negara melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam negeri, menjalin hubungan kerjasama melalui perdagangan untuk mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka penulis merumuskan kesimpulan dari penelitian ini yaitu Indonesia melakukan impor gula mentah dari India karena Indonesia ingin memenuhi kebutuhan gula dalam negeri mengingat bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk paling banyak sehingga tingkat konsumsi dan industri juga meningkat setiap tahun nya, sementara Indonesia belum cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri karena tingkat konsumsi lebih tinggi di bandingkan tingkat produksi gula dan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri Indonesia melakukan impor tersebut. Indonesia masih belum terlepas dari kegiatan impor akan gula baik gula mentah maupun gula kristal banyak nya negara yang menjadi pengimpor untuk Indonesia membuat Indonesia merasa memiliki jaminan akan terpenuhinya kebutuhan dalam negeri akibatnya Indonesia selalu mengandalkan impor tanpa memerhatikan produksi dalam negeri, Indonesia tergolong ke dalam negara yang mampu untuk memproduksi gula sendiri tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan domestik.

Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia juga melakukan kerjasama dengan India guna memperlancar kerjasama lain diantara kedua negara ini yaitu kerjasama CPO. Kedua negara ini sepakat untuk melakukan barter dagang yang mana Indonesia akan mengimpor gula mentah dari India dan keuntungan untuk Indonesia adalah India akan menurunkan tarif bea masuk CPO mereka. Kerjasama ini dilakukan untuk kepentingan kedua negara terlihat dimana kedua negara sama-sama melakukan upaya agar dapat mencapai kerjasama ini Indonesia menurunkan standar ICUMSA gula mentah agar gula India dapat masuk ke Indonesia dan India setuju untuk menurunkan tarif bea masuk CPO Indonesia.

Dalam kerjasama ini banyak kepentingan yang di tuju oleh Indonesia jika dilihat dari kepentingan ekonomi indonesia bertujuan untuk memperkuat ekonomi nya melalui kerjasama bilateral dengan India. Kerjasama ini tergolong kedalam simbiosis mutualisme dimana kedua negara sama-sama saling diuntungkan dan pada akhirnya kedua negara ini akan selalu saling membutuhkan dan menyebabkan saling ketergantungan. Jika kita melihat dari hubungan politik kedua negara ini hubungan nya sudah terus mengalami perkembangan dimana antar Indonesia dengan India berupaya untuk selalu meningkatkan hubungan bilateral melalui kerjasama-kerjasam yang telah disepakati oleh kedua negara.

REFERENSI

Buku

Kementrian pertanian republik indonesia. Rencana strategis kementrian pertanian 2020-20244.hal 17

Mohtar Mas'oed, 1990, Ilmu hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, jakarta : LP3ES, hlm. 41.

Vinsensio dugis. Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik. Cakra Studi Global Strategis (CSGS). Cetakan Pertama, Desember 2016

Jurnal

Catur Sugiyanto. Permintaan gula di indonesia. Jurnal ekonomi pembangunan. Vol 8, No.2 Desember 2007, hal 113-127

Juli panglima saragih. Tantangan kebijakan pengembangan sektor pertanian di masa mendatang.vol 21. No.2. juni 2016

Masyithah Aulia adhiem. Kebijakan impor gula : potensi dampak dan upaya

pengamanan stok nasional. Vol X, No 17/I/puslit/september.2018

Panjtja Siwi V R Ingesti, Budi Handojo. Impor Gula mentah (raw sugar) versus swasembada Gula. MIBJ Vol. 17 No. 2, Juli 2019

ovia Reni Sartika; Amril; Dearmi Artis. Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand. e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 6. No.1, Januari – April 2018 ISSN: 2303-1204 (online)

Halaman Internet

<http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010011600000000244/swf/5560/files/basic-html/page5.html>

<https://www.india.gov.in/india-glance/profile>

<https://www.ibef.org/blogs/india-s-promising-new-agricultural-policy>

<http://agroindonesia.co.id/2020/04/gula-rafinasi-mengguyur-pasar/>

<https://economictimes.indiatimes.com/markets/commodities/news/wholesale-sugar-prices-rise-4-3-in-q1-of-season-2019-20-icra/articleshow/73904660.cms>

http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2020/12/Analisis_Bapok_Bulan_November_2020.pdf link bapok november 2020

http://www.gbgingonesia.com/en/agriculture/article/2016/indonesia_s_sugar_industry_overview_still_a_long_way_from_self_sufficiency_11463.php

<http://sugar-asia.com/indonesia-is-being-golden-opportunity-for-sugar-exporter/>

<http://sugar-asia.com/indonesia-is-being-golden-opportunity-for-sugar-exporter/>

<https://swarajyamag.com/economy/why-indonesias-proposal-to-buy-raw-sugar-from-india-may-not-work-out>
pada pukul 23:16 pada 22 April 2021